

Analisis Pelaksanaan Penanganan dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota PalembangAgus Budiman¹, Abdullah Idi², Mardianto³¹STISIPOL Candradimuka, Indonesia²STISIPOL Candradimuka, Indonesia³Universitas Sriwijaya, IndonesiaE-mail correspondence: *abud413ud@gmail.com***ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data atau informasi dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga komponen analisis, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Penanganan dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa kendala. Berdasarkan dimensi Perencanaan, minimnya pakaian Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas Satgas khususnya untuk tenaga kesehatan. Padahal tenaga medis menjadi garda terdepan dalam penanganan *COVID-19*. APD itu menjadi alat pelindung kami untuk menangani pasien *COVID-19*. Berdasarkan dimensi Pengorganisasian, pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Koordinasi juga telah dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19*. Berdasarkan dimensi Penggerakan, tidak patuhnya masyarakat dengan protokol kesehatan yang diterapkan. Seperti masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker, berkerumun, rendahnya realisasi vaksinasi *COVID-19*, masyarakat yang menganggap remeh pandemi ini serta tidak jelasnya pelaksanaan sanksi kepada masyarakat yang melanggar penerapan protokol kesehatan *COVID-19*. Seperti pemberian denda kepada pelanggar. Berdasarkan dimensi Pengawasan, pengawasan dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* telah dilakukan dengan pengawasan secara langsung maupun melalui rapat hasil. Selain itu penyusunan laporan hasil pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* juga telah di susun dan disampaikan secara berkala.

Kata kunci : Pelaksanaan, Penanganan dan Pencegahan, *COVID-19***ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the implementation of the handling and prevention of Corona Virus Disease 19 in Plaju District, Palembang City. This research is a qualitative research. Data or information is collected through interviews with informants. Data collection techniques in this study consisted of interviews, documentation and observation. Furthermore, the data analysis technique in the study includes three components of analysis, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Implementation of Handling and Prevention of Corona Virus Disease 19 in Plaju District, Palembang City had been carried out but not optimally. This is because there are still some obstacles. Based on the Planning dimension, the lack of Personal Protective Equipment (APD) clothing for Task Force officers, especially for health workers. Even though medical personnel are

at the forefront of handling COVID-19. APD is our protective equipment to treat COVID-19 patients. Based on the organizational dimension, the division of tasks has been carried out in accordance with the established organizational structure. Coordination has also been carried out by involving related parties in the implementation of handling and preventing COVID-19. Based on the dimension of Movement, the community does not comply with the health protocols applied. For example, there are still people who don't use masks, crowding, the low realization of COVID-19 vaccinations, people who underestimate this pandemic and the unclear implementation of sanctions for people who violate the implementation of the COVID-19 health protocol. Like giving fines to violators. Based on the Supervision dimension, supervision in the implementation of the handling and prevention of COVID-19 has been carried out with direct supervision or through results meetings. In addition, the preparation of reports on the results of the implementation of the handling and prevention of COVID-19 has also been compiled and submitted periodically.

Keywords: *Implementation, Handling and Prevention, COVID-19*

PENDAHULUAN

Kecamatan Plaju Kota Palembang menjadi salah satu kecamatan yang terus meningkatkan pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19*. Hal itu dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Walikota Palembang Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Palembang Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Di Kota Palembang serta Instruksi Walikota Palembang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peningkatan Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Penularan *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)* di Kota Palembang.

Penanggulangan dan pencegahan penyakit akibat virus Corona 19 di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah dilakukan. Salah satu cara penanganan COVID-19 adalah melalui penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana tertuang dalam Usul Walikota Palembang 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Pasal Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2020 oleh Walikota Palembang tentang Pelaksanaan Sosialisasi Berskala pembatasan dalam penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19) di kota Palembang. . Manipulasi terapeutik juga dilakukan dengan perawatan dan isolasi pasien yang sakit.

Upaya pencegahan penyakit akibat virus Corona 19 dilaksanakan dengan mensosialisasikan gerakan sering cuci tangan pakai sabun dan air bersih, menerapkan langkah penanganan batuk dan bersin, serta menghindari kontak langsung dengan hewan ternak, hewan liar, menghindari kontak langsung dengan hewan ternak, hewan liar, hindari mendekat. kontak dengan hewan liar dan ternak Siapapun dengan gejala pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di tatanan pelayanan kesehatan, khususnya di masyarakat. (WHO, 2020)

Namun pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang masih mengalami kendala. Salah satu

kendala tersebut adalah masih minimnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19*. Seperti terbatasnya jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang melindungi petugas atau tim medis dari gugus tugas *COVID-19* dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga medis terinfeksi virus *COVID-19* tersebut.

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Hal itu terlihat dari masih adanya masyarakat yang tidak memakai masker, menjaga jarak atau berkerumun serta tidak menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dalam mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 19*.

Atas dasar permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan penanggulangan dan pencegahan penyakit Corona 19, maka perlu dilakukan analisis terhadap pelaksanaan penanggulangan dan pencegahan penyakit Corona 19 di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Kajian ini mengkaji informasi yang dapat digunakan sebagai dasar yang kokoh bagi para pengambil keputusan mengenai peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Saat ini analisis tersebut dijadikan dasar untuk meningkatkan analisis pengelolaan dan pencegahan penyakit Corona 19 di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam

konteks, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam penanganan dan pencegahan *COVID-19*.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dalam rangka penanganan dan pencegahan *COVID-19*.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi (definisi dari Terry), yang dikenal dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*(POAC). Adapun Fungsi manajemen menurut Terry dalam bukunya yang berjudul "Prinsip-prinsip Manajemen" sebagai berikut (Terry, 2005: 77-78):

- 1) Perencanaan (*Planing*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Penggerakan (*Actuating*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Salah satu fungsi manajemen adalah eksekusi. Implementasi yang dikutip dalam Wahab (2002:6) dapat dipahami sebagai penyediaan sarana untuk mencapai sesuatu, dan mempengaruhi atau mempengaruhi sesuatu. Dengan kata lain, implementasi merupakan proses lanjutan setelah organisasi menentukan rencana yang optimal. Mengikuti rencana akan mendapatkan hasil yang baik sehingga secara efektif mencapai tujuan organisasi.

Konsep ini diperkuat oleh Terry, yang menegaskan bahwa kinerja adalah suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian, pengelompokan, pencapaian tujuan, dan pemberian perhatian orang pada lingkungan fisik yang sesuai dengan hubungannya.

Berdasarkan ketiga pengertian, di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai. Proses pelaksanaan kebijakan publik mengandung resiko untuk gagal. Hogwood dan Gunn dalam Wahab telah membagi pengertian kegagalan kebijakan dalam 2 (dua) kategori, yaitu: 1) *Non Implementation* atau tidak terimplementasikan dan 2) *Unsuccessful Implementation* atau implementasi yang tidak berhasil (Wahab, 2002: 61).

Pelaksanaan menurut Westra (2001: 231) adalah seorang petugas melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan bidang tugas, wewenang dan tanggung jawab. Selanjutnya Terry mendefinisikan:

“Pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi, menentukan, mengelompokan dan pengatur berbagai kegiatan tujuan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan fisik sesuai dengan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan apabila memperhatikan faktor lingkungan fisik dengan kejelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu yang melaksanakan tugas tersebut.

Segala sesuatu yang sedang berjalan harus memiliki rencana yang ramping dan membuat kegiatan nyata berdasarkan rencana yang baik sehingga rencana tersebut dijamin akan terlaksana.

Berdasarkan konsep implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa eksekusi merupakan bagian penting dari manajemen. Kata manajemen dapat memiliki arti. Yang pertama adalah mengelola, mengontrol atau memanipulasi. Kedua, handle adalah terampil untuk menangani sesuatu berupa keterampilan mengolah. Ketiga, kombinasi keduanya, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan suatu usaha, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu organisasi, besar atau kecil, tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, tetapi sebagian besar oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan kinerja dan pengendalian organisasi yang bersangkutan.

Selanjutnya manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui kepemimpinan, pemberian bimbingan, motivasi, pengaturan dan pengendalian yang mengandung fungsi antara lain:

- a. Fungsi Perencanaan;
- b. Fungsi Pengorganisasian;
- c. Fungsi Penggerakan;

d. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian.

Berdasarkan konsep implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa eksekusi merupakan bagian penting dari manajemen. Kata manajemen dapat memiliki arti. Yang pertama adalah mengelola, mengontrol atau memanipulasi. Kedua, handle adalah terampil untuk menangani sesuatu berupa keterampilan mengolah. Ketiga, kombinasi keduanya, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan suatu usaha, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu organisasi, besar atau kecil, tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, tetapi sebagian besar oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan kinerja dan pengendalian organisasi yang bersangkutan.

Menurut Dunn (2001:51-54), ada tiga bentuk atau model yang dapat dipergunakan dalam mengukur keberhasilan suatu program.

- a. Model Prospektif adalah bentuk analisis kebijakan yang mengarahkan kejiannya pada konsekuensi-konsekuensi kebijakan sebelum suatu kebijakan diterapkan. Model ini dapat disebut sebagai model prediktif, karena seringkali melibatkan teknik-teknik peramalan (*forecasting*) untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dari suatu kebijakan yang akan diusulkan;
- b. Model Retrospektif adalah analisis kebijakan yang dilakukan terhadap akibat-akibat kebijakan setelah suatu kebijakan diimplementasikan. Model ini biasanya disebut sebagai model evaluatif, karena banyak melibatkan pendekatan evaluasi terhadap dampak-

dampak kebijakan yang sedang atau telah diterapkan;

- c. Model Integratif adalah model perpaduan antara kedua model di atas. Model ini kerap disebut sebagai model komprehensif atau model holistik, karena analisis dilakukan terhadap konsekuensi-konsekuensi kebijakan yang mungkin timbul, baik sebelum maupun sesudah suatu kebijakan diperasikan. Model analisis kebijakan ini biasanya melibatkan teknik-teknik peramalan dan evaluasi secara terintegrasi.

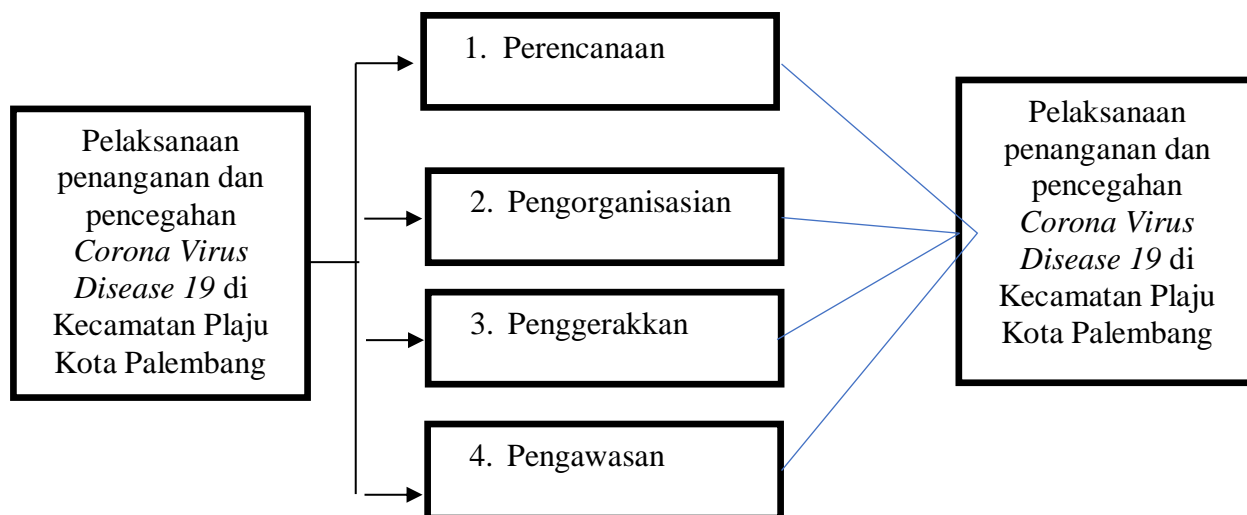
Penelitian ini melihat kegiatan dari aspek pelaksanaan yaitu pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Selanjutnya proses pelaksanaankegiatan yang berlangsung, sekalipun yang dilihat adalah prosesnya. Berikut indikator yaitu pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang yang didasarkan pada Teori Prinsip-prinsip Manajemen Pelaksanaan, dari Terry(dalam Manullang, 2005: 3), meliputi:

1. Perencanaan, meliputi:
 - a. Penyusunan SOP
 - b. Sumber dana
 - c. SDM
 - d. Sarana dan prasarana
2. Pengorganisasian, meliputi:
 - a. Pembagian tugas
 - b. Koordinasi
3. Penggerakkan, meliputi:
 - a. Sosialisasi
 - b. Pelaksanaan kegiatan
 - c. Partisipasi masyarakat
4. Pengawasan, meliputi:
 - a. Pengawasan

b. Pelaporan

Penelitian ini dilakukan tidak hanya berdasarkan pada landasan teori tetapi juga didasarkan dengan fenomena serta fakta empirik yang berkembang di Kota Palembang. Pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19*

di Kecamatan Plaju Kota Palembang di analisa dengan menggunakan teori prinsip-prinsip manajemen pelaksanaan dari Terry (dalam Manullang, 2005: 3). Untuk menjelaskan kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan seperti gambar 2.1 berikut



Gambar. 1.

Kerangka Berpikir dalam Analisis Pelaksanaan Penanganan dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang

METODE PENELITIAN

A. Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai analisis pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel mandiri yaitu "Analisis Pelaksanaan Penanganan

dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang". Variabel ini bersifat mandiri karena tidak dihubungkan dengan variabel lain. Adapun definisi operasional yang digunakan untuk melihat pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang dengan menggunakan teori prinsip-prinsip manajemen pelaksanaan dari Terry (dalam Manullang, 2005: 3) sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional
Analisis Pelaksanaan Penanganan dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19*
di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Variabel	Dimensi	Indikator
Analisis pelaksanaan penanganan dan pencegahan <i>Corona Virus Disease 19</i>	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Penyusunan SOP b. Sumber dana c. SDM d. Sarana dan prasarana
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Pembagian tugas b. Koordinasi
	3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	a. Sosialisasi b. Pelaksanaan kegiatan c. Partisipasi masyarakat
	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Pengawasan b. Pelaporan

Sumber: Terry(dalam Manullang, 2005: 3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

a. Penyusunan SOP

Berdasarkan konsep implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa eksekusi merupakan bagian penting dari manajemen. Kata manajemen dapat memiliki arti. Yang pertama adalah mengelola, mengontrol atau memanipulasi. Kedua, pawang terampil menangani sesuatu berupa keterampilan mengolah. Ketiga, kombinasi keduanya, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan suatu usaha, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu organisasi, besar atau kecil, tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, tetapi sebagian besar oleh kualitas sumber daya

manusia yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan kinerja dan pengendalian organisasi yang bersangkutan.

b. Sumber Dana

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber dana dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah tersedia melalui dinas atau instansi terkait. Pihak kecamatan hanya sebatas pada penyalur bantuan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui instansi-instansi terkait. Walaupun jumlah bantuan yang telah disalurkan masih kurang dikarenakan banyaknya masyarakat yang terdampak (masyarakat miskin baru). Dana untuk pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* Kota Palembang bersumber dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Palembang serta dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sumber dana lainnya dapat berasal dari dana bantuan pihak ketiga. Bantuan dari pihak ketiga tersebut dapat berupa paketsembako dan alat bantu kesehatan seperti masker, alat kesehatan, APD, sabun, *hand sanitizer* dan sebagainya.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SDM dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah tersedia. Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri RI Nomor 440/5184/SJ tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)* serta Instruksi Walikota Palembang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peningkatan Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Penularan *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)* Kota Palembang, pemerintah Kota Palembang telah membentuk Satuan Tugas. Untuk tingkat kecamatan telah dibentuk Gugus Tugas pelaksana dalam penanganan dan pencegahan *COVID-19*.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19* di

Kecamatan Plaju Kota Palembang belum tersedia dengan optimal. Hal ini disebabkan karena masih ada kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang petugas dalam melaksanakan penanganan dan pencegahan *COVID-19*. Seperti minimnya pakaian APD bagi tenaga kesehatan. Padahal tenaga medis menjadi garda terdepan dalam penanganan *COVID-19*. APD itu menjadi alat pelindung kami untuk menangani pasien *COVID-19*. Minimnya APD karena sulitnya mendapat APD ini apalagi pada masa awal pandemi lalu serta cukup mahal harganya APD tersebut.

2. Pengorganisasian

a. Pembagian Tugas

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana. Pembagian tugas SDM yang terlibat dilakukan dengan tetap berpedoman pada Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri RI Nomor 440/5184/SJ tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 19 (COVID 19)* serta Keputusan Walikota Palembang Nomor 237 KPTS/BAN-KBP/2020 tentang Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Kota Palembang. Pembagian tugas didasarkan pada tugas dan fungsi masing-masing

petugas sesuai dengan tugas dan fungsi instansinya.

b. Koordinasi

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana. SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang berasal dari beberapa instansi. Adapun pihak yang terlibat dalam koordinasi dalam rangka pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang adalah pihak Kecamatan Plaju; pihak kelurahan; pihak Puskesmas atau tenaga kesehatan; aparat keamanan dalam hal ini TNI dan Polri.

3. Penggerakan

a. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana. Proses sosialisasi menjadi langkah awal dari pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19*. Sosialisasi diberikan kepada semua pihak yang terlibat. Mulai dari pihak kecamatan, tenaga kesehatan, TNI dan Polri serta masyarakat. Karena *COVID-19* sebagai Bencana Nasional Non Alam sehingga penanganannya harus melibatkan seluruh masyarakat Indonesia.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terlihat masih adanya kendala dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* yaitu masih rendahnya kesadaran dari masyarakat dengan menganggap remeh pandemi ini serta tidak jelasnya pelaksanaan sanksi kepada masyarakat yang melanggar penerapan protokol kesehatan seperti denda. Petugas telah memberikan sanksi secara langsung dengan menegur secara langsung masyarakat yang melanggar protokol kesehatan seperti membubarkan langsung kerumunan serta membagikan masker kepada masyarakat yang tidak memakai masker dan memberikan teguran lisan.

c. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam rangka pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang belum terlaksana. Hal ini terlihat dari masih ada kendala yang ditemui pada tingkat partisipasi masyarakat. Sejahter ini partisipasi masyarakat masih cukup rendah. Terlihat dari tidak patuhnya masyarakat dengan protokol kesehatan yang diterapkan seperti masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker,

berkerumun, rendahnya realisasi vaksinasi *COVID-19* serta mengganggu remeh pandemi ini.

4. Pengawasan

a. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari pihak yang terkait dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana. Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berada dalam internal organisasi dan pengawasan eksternal organisasi. Dari internal atau dalam organisasi dilakukan secara berjenjang sesuai dengan jabatan dan wewenang. Dari eksternal atau luar organisasi pengawasan dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19*.

b. Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana. Penulisan laporan hasil pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* merupakan bentuk pengawasan secara tidak langsung. Para petugas telah menyusun laporan secara rutin. Dan disampaikan secara berjenjang dan antar instansi pemerintah.

1. Perencanaan, meliputi:

a. Penyusunan SOP

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah terlaksana. Penyusunan SOP telah melibatkan semua pihak baik itu pihak dari kecamatan, kelurahan, tenaga kesehatan sampai pada personil TNI dan Polri. Adapun SOP pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* adalah menyusun tim, melakukan pencegahan melalui sosialisasi, mendata penduduk yang rentan sakit (kontak erat, orangtua, balita, serta orang yang memiliki penyakit menahun, tetap dan kronis), identifikasi fasilitas yang ada, melakukan penyemprotan disinfektan dan penyediaan tempat cuci tangan, melakukan deteksi dini (memantau pergerakan masyarakat), koordinasi, pengawasan dan pelaporan. Para petugas yang tergabung dalam gugus tugas telah melakukan tugasnya sesuai dengan SOP. Tidak ada kendala yang dihadapi.

b. Sumber Dana

Sumber dana telah tersedia melalui dinas atau instansi terkait. Pihak kecamatan hanya sebatas pada penyalur bantuan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui instansi-instansi terkait. Dana untuk pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* Kota Palembang bersumber dari APBN, APBD serta dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Bantuan dari pihak ketiga tersebut dapat berupa paket sembako dan alat bantu kesehatan seperti masker, alat kesehatan, APD, sabun, *hand sanitizer* dan sebagainya.

Tidak ada kendala. Dana dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Plaju telah tersedia meski dana tersebut tidak langsung kepada pihak kecamatan melainkan melalui dinas atau instansi terkait dalam Satuan Tugas Kota Palembang. Namun memang tidak dipungkiri dalam ketersediaan dana tersebut tidak dapat mencakup semuanya. Hal itu diatasi dengan adanya skala prioritas, dimana mendahulukan kegiatan prioritas. Tidak ada kendala.

c. SDM

SDM telah tersedia. Pada tingkat kecamatan telah dibentuk gugus tugas pelaksana dalam penanganan dan pencegahan COVID-19. Petugas dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Plaju Kota Palembang sebanyak 67 orang. Terdiri dari Camat 1 orang; Sekretaris Camat 1 orang; Lurah 7 orang; Kepala Seksi dan Kasubag 7 orang; Pegawai kecamatan dan kelurahan 20 orang; Petugas Kesehatan Puskesmas 15 orang; serta Personil TNI dan Polri 16 orang. Dan yang tak kalah penting adalah masyarakat. Dari segi kuantitas terlihat dari jumlah petugas yang telah memadai. Kemudian dari segi kualitas terlihat dari latar belakang pendidikan serta keterampilan petugas yang telah sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Para petugas juga dibantu oleh relawan. Tidak ada kendala yang dihadapi.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belum tersedia dengan optimal. Hal ini disebabkan karena masih ada kendala yaitu minimnya pakaian APD bagi tenaga kesehatan. Padahal tenaga medis menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19. APD itu menjadi alat pelindung kami untuk menangani pasien COVID-19. Minimnya APD karena sulitnya mendapat APD ini apalagi pada masa awal pandemi lalu serta cukup mahal harganya APD tersebut. Sarana dan prasarana yang telah tersedia yaitu paket sembako, posko, APD, alat semprot, kendaraan operasional, tempat cuci tangan, cairan disinfektan, hand sanitizer, alat tes COVID-19 serta sembako bantuan bagi masyarakat.

2. **Pengorganisasian**, meliputi:

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas telah terlaksana. Pada tingkat kecamatan, SDM pelaksana penanganan dan pencegahan COVID-19 tergabung dalam gugus tugas pelaksana tingkat kecamatan. Dimana petugas tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang kerja instansi masing-masing. Setiap SDM yang terlibat telah memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Tidak ada kendala yang di hadapi. Terlihat dari telah terlaksananya tugas dan fungsi setiap SDM yang terlibat dengan koordinasi antara satu dengan yang lain. Serta keterampilan petugas dalam menjalankan tugasnya sesuai bidangnya.

c. Koordinasi

Koordinasi telah terlaksana. Pihak yang terlibat dalam koordinasi terdiri dari pihak kecamatan; pihak kelurahan; pihak Puskesmas atau tenaga kesehatan; aparat keamanan dalam hal ini TNI dan Polri serta beberapa pihak lainnya. Adapun dari pihak kecamatan koordinasi antar internal organisasi dilakukan dengan Camat, Sekretaris Camat, Lurah, Kasubag, Kepala Seksi serta Pegawai Kecamatan. Kemudian dari koordinasi eksternal atau koordinasi dengan instansi luar dilakukan dengan tenaga kesehatan di Puskesmas serta personil TNI dan Polri. Koordinasi dilakukan melalui rapat koordinasi, *briefing*, serta laporan tertulis pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* di Kecamatan Plaju. Tidak ada kendala yang dihadapi.

3, **Penggerakan** meliputi:

a) Sosialisasi

Sosialisasi telah terlaksana. Sosialisasi diberikan kepada semua pihak yang terlibat. Mulai dari pihak kecamatan, pihak kelurahan, tenaga kesehatan, TNI dan Polri serta masyarakat. Sosialisasi kepada para petugas atau SDM yang terlibat telah dilakukan melalui penyuluhan, rapat dan peraturan dari pemerintah pusat, peraturan pemerintah daerah serta melalui Buku Pedoman Penanganan dan Pencegahan *COVID-19*. Sosialisasi kepada masyarakat dengan poster mengenai protokol kesehatan 3M (Memakai Masker; Mencuci Tangan; dan Menjaga Jarak) serta informasi mengenai vaksinasi yang disebar di fasilitas-fasilitas publik seperti masjid/mushola serta pasar. Serta melalui kegiatan patroli dengan memberikan peringatan dan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat. Informasi juga telah disediakan oleh

pemerintah melalui iklan layanan masyarakat di televisi, radio, surat kabar, media *online*, baliho, *banner* dan lain sebagainya. Tidak ada kendala yang dihadapi.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terlihat masih adanya kendala yaitu masih rendahnya kesadaran dari masyarakat dengan menganggap remeh pandemi ini serta tidak jelasnya pelaksanaan sanksi kepada masyarakat yang melanggar penerapan protokol kesehatan seperti denda. Petugas telah memberikan sanksi secara langsung dengan menegur secara langsung masyarakat yang melanggar protokol kesehatan seperti membubarkan kerumunan serta membagikan masker kepada masyarakat yang tidak memakai masker dan memberikan teguran lisan. Pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19* telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Mulai dari sosialisasi sampai dengan pelaporan.

c) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat belum terlaksana. Hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi masyarakat. Terlihat dari tidak patuhnya masyarakat dengan protokol kesehatan yang diterapkan seperti masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker, berkerumun, rendahnya realisasi vaksinasi *COVID-19* serta menganggap remeh pandemi ini. Karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Seperti belum pahamnya masyarakat tentang virus, tidak menaati protokol kesehatan serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi *COVID-19*. Disisi lain masyarakat banyak memanfaatkan kondisi pandemi ini untuk mendapatkan bantuan saja.

3. **Pengawasan**, meliputi:

a) Pengawasan

Pengawasan telah terlaksana. Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berada dalam internal organisasi dan pengawasan eksternal organisasi. Dari internal atau dalam organisasi dilakukan secara berjenjang sesuai dengan jabatan dan wewenang. Dari eksternal atau luar organisasi pengawasan dilakukan oleh pihak yang terkait. Pengawasan internal dilakukan melalui pengawasan langsung maupun melalui rapat. Pengawasan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan struktur organisasi instansi seperti pegawai kecamatan yang diawasi Kepala Seksi dan selanjutnya secara berjenjang. Pengawasan eksternal dilakukan oleh instansi-instansi terkait seperti Walikota Palembang sebagai Ketua Satgas Penanganan *COVID-19* Kota Palembang, Dinas Kesehatan, Kodim serta Polres. Pengawasan oleh pihak dari luar dilakukan melalui rapat koordinasi dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Masyarakat juga dapat melakukan pengawasan. Masyarakat sebagai kontrol sosial juga dapat menyampaikan kritik dan saran kepada para petugas. Tidak ada kendala dalam pengawasan.

b.. Pelaporan

Pelaporan telah terlaksana. Para petugas telah menyusun laporan secara rutin. Dan disampaikan secara berjenjang dan antar instansi pemerintah. Pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan terdiri camat, lurah, pegawai kecamatan dan kelurahan, petugas kesehatan dan TNI dan Polri. Laporan disusun oleh setiap petugas yang terlibat kemudian disampaikan kepada pimpinan masing-masing. Kemudian laporan tersebut di lanjutkan kepada atasan pada setiap instansi masing-masing secara berjenjang. Dan dilanjutkan kepada Ketua Satgas tingkat Kota Palembang. Setiap hari laporan

perkembangan *COVID-19* telah disampaikan. Laporan telah disusun sesuai dengan bidang kerja pelaksana masing-masing. Tidak ada kendala dalam penyusunan laporan. Laporan tersebut telah rutin disampaikan secara berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Penanganan dan Pencegahan *Corona Virus Disease 19* di Kecamatan Plaju Kota Palembang telah terlaksana namun belum optimal karena masih ada beberapa kendala. Berikut disajikan kesimpulan berdasarkan dimensi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dimensi Perencanaan, minimnya pakaian Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas Satgas khususnya untuk tenaga kesehatan. Padahal tenaga medis menjadi garda terdepan dalam penanganan *COVID-19*. APD itu menjadi alat pelindung kami untuk menangani pasien *COVID-19*.
2. Berdasarkan dimensi Pengorganisasian, pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Koordinasi juga telah dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan *COVID-19*.
3. Berdasarkan dimensi Penggerakan, rendahnya kesadaran dari masyarakat dengan menganggap

remeh pandemi ini, seringkali masyarakat melanggar protokol kesehatan COVID-19 serta tidak jelasnya pelaksanaan sanksi kepada masyarakat yang melanggar penerapan protokol kesehatan COVID-19 seperti pemberian denda kepada pelanggar serta masih rendahnya realisasi pelaksanaan program vaksinasi Covid-19.

4. Berdasarkan dimensi Pengawasan, pengawasan dalam pelaksanaan penanganan dan pencegahan COVID-19 telah dilakukan dengan pengawasan secara langsung maupun melalui rapat. Selain itu penyusunan laporan hasil pelaksanaan pelaksanaan penanganan dan pencegahan COVID-19 juga telah di susun dan disampaikan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, William. N. 2001. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Manullang. 2005. *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Alih Bahasa Yogyakarta: Andi Offset
- Miles, Huberman, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soetandoyo, WS. 1996. *Metode Kualitatif Vs Metode Kuantitatif*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Strauss, Anselm, dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2005. *Office Management and Control, Fourth Edition: terjemahan*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- Wahab, Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi Ke Implementasi) Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Westra, Pariata dkk. 2001. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Yunus, N. R., Rezki, A. 2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(3): 227-238.

Perundangan dan lainnya:

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- Instruksi Walikota Palembang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peningkatan

Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Penularan *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) di Kota Palembang.

Peraturan Walikota Palembang Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Palembang Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Di Kota Palembang

Peraturan Walikota Palembang Nomor 27 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Pada Situasi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Kota Palembang

WHO. 2020. Coronavirus Disease. (Online) (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>), diakses pada 20 Oktober 2020.